

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan jenis kanker dengan insiden kedua terbanyak dari seluruh jenis kanker yang menyerang wanita di dunia. Berdasarkan data Globocan (2012), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) setiap tahun muncul kasus baru kanker serviks sebanyak 528.000 kasus, dan setiap tahunnya sebanyak 266.000 wanita meninggal akibat kanker serviks. Dari seluruh jumlah kematian penyebab kanker serviks, 90% terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penderita kanker serviks nomor enam terbanyak di Asia. Data yang didapat dari Infodatin (tahun 2015) penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker payudara. Dimana total penderita kanker serviks di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 98.692. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur jumlah penderita kanker serviks mencapai 3.971 jiwa (Kemenkes, 2015).

Untuk mengatasi angka kematian akibat kanker serviks, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan pelayanan pencegahan deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini dapat dilakukan dengan pap smear, pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) atau dengan kolposkopi. Pemeriksaan deteksi dini terbukti

mengurangi kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Program deteksi dini khususnya IVA telah dimasukkan oleh pemerintah ke dalam Rencana Strategis Kemenkes RI dengan presentase sampai tahun 2019 mencakup minimal 80% wanita usia subur (WUS) telah melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, jumlah wanita seluruh Indonesia umur 30-50 tahun adalah 36.761.000. Namun sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang dilakukan masih sebanyak 644.951 orang (1,75%), dengan IVA positif berjumlah 28.850 orang (4,47%). Berdasarkan data tersebut, *suspect* kanker serviks sebanyak 840 orang (1,3 per 1000 penduduk) (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Malang, ada 15 Puskesmas di 5 Kecamatan yang melaksanakan pemeriksaan IVA dengan presentasi cakupan pemeriksaan IVA sebanyak 1%. Dapat dilihat dari data tersebut pencapaian tidak sampai dengan 50% wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinkes, 2015).

Rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dapat menyebabkan angka kejadian kanker serviks semakin meningkat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2013, penderita kanker serviks di Kota Malang menempati urutan tertinggi di Jawa Timur, tercatat ada 747 orang perempuan di Kota Malang yang diketahui menderita kanker serviks dan hampir 70% diantaranya datang pada stadium lanjut. Berdasarkan estimasi data *World Health Organization*

(WHO) Tahun 2013 terdapat hanya 5% wanita di negara berkembang yang melakukan deteksi dini. WHO mengatakan terdapat 490.000 wanita di dunia yang terkena kanker serviks pada tiap tahunnya disebabkan karena keterlambatan dalam deteksi dini. Dari data tersebut dapat diketahui masih rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat mendorong wanita tersebut untuk melakukan pencegahan sedini mungkin. Selain pengetahuan, dukungan Suami sebagai kepala rumah tangga dapat berperan serta dalam kesehatan reproduksi. Bentuk peran serta tersebut dapat berupa pemberian dukungan terhadap kesehatan reproduksi (Kartikawati, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang, bahwa semua mengetahui tentang kanker serviks dan 6 diantaranya mengetahui tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Namun, dari 6 ibu yang mengetahui pemeriksaan deteksi dini kanker serviks tidak ada yang pernah melakukan test IVA maupun Pap smear. Dari data yang didapat dari Puskesmas Kendalsari pada tahun 2017, sekitar 2% yang mengikuti pemeriksaan IVA dari jumlah populasi wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari. Sedangkan dari 5 Puskesmas di kota Malang, Puskesmas Kendalsari termasuk memiliki cakupan IVA positif terbanyak

yaitu dari 164 pemeriksaan, yang memiliki IVA positif sebanyak 43 (26%) pada tahun 2015 (Dinkes, 2015).

Berdasarkan data dan masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Pada Ibu Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan dukungan pada ibu dengan pengambilan keputusan untuk deteksi dini kanker serviks?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan dukungan pada ibu dengan pengambilan keputusan untuk deteksi dini kanker serviks .

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang kanker serviks
- b. Mengidentifikasi dukungan pada ibu untuk deteksi dini kanker serviks
- c. Mengidentifikasi pengambilan keputusan ibu untuk deteksi dini kanker serviks

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dan dukungan pada ibu dengan pengambilan keputusan untuk deteksi dini kanker serviks.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan dukungan pada ibu dengan pengambilan keputusan untuk deteksi dini kanker serviks.
- b. Menjadi acuan bagi calon peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu dapat memahami tentang kanker serviks, sehingga angka kejadian kanker serviks dapat dideteksi sedini mungkin.
- b. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan strategi pelayanan khususnya pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian sejenis dan serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang deteksi dini kanker serviks.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan dukungan pada ibu dengan pengambilan keputusan untuk deteksi dini kanker serviks dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti di bidang penelitian serta melatih kemampuan dalam analisis data penelitian.